



SADAR (SISWA/I DIGITAL PINTAR DAN BENAR): MEMBANGUN GENERASI CERDAS DAN AMAN BERMEDIA

Khanissa Nur Asshifa Shakeab^{1*}, Yemima Laura Natali², Muhammad Ridwanto³, Alfa Nurfalah⁴, Ira Riska Mayanti⁵, Maisya Salsabila Afifah⁶, Mochammad Andra Daffa Pradipa⁷, Mohamad Ery Ramdani⁸, Raisa Az Zahra⁹, Salsa Bila¹⁰.

Universitas Siliwangi

*E-mail: khanissa.nas94@gmail.com

ABSTRAK

Literasi dan keamanan digital menjadi kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital oleh anak-anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar tentang penggunaan platform digital. Sasaran kegiatan adalah siswa/i SDN Nagalintang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yaitu memberikan kesempatan penuh bagi siswa/i SDN Nagalintang untuk mengikuti kegiatan secara aktif. Kemudian metode pendekatan kontekstual, yaitu menunjukkan dan membandingkan langsung materi dengan kondisi aktual yang dialami sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian dengan antusias, mampu memahami materi yang diberikan, serta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya menjaga informasi pribadi, menggunakan internet secara bijak, dan menghindari paparan konten negatif di ruang digital. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa edukasi literasi dan keamanan digital sejak usia sekolah dasar merupakan langkah yang efektif dalam membentuk karakter generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara cerdas, aman, bertanggung jawab, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Teknologi Digital, Literasi Digital, Media Sosial.

SADAR (SMART AND CORRECT DIGITAL STUDENTS): BUILDING A SMART AND MEDIA-SAFE GENERATION

ABSTRACT

Digital literacy and security are important competencies that need to be instilled from elementary school age, as children's use of digital technology increases. This community service activity aims to increase elementary school students' knowledge and awareness of the use of digital platforms. The target group is students of Nagalintang Elementary School. The method used in this activity is a participatory approach, which provides full opportunities for Nagalintang Elementary School students to actively participate in the activities. Then, a contextual approach method is used, namely demonstrating and directly comparing the material with actual conditions experienced daily. The results of the activity showed that participants followed the entire series enthusiastically, were able to understand the material provided, and showed increased awareness of the importance of protecting personal information, using the internet wisely, and avoiding exposure to negative content in the digital space. This activity concluded that digital literacy and security education from elementary school age is an effective step in shaping the character of a generation that is able to use technology intelligently, safely, responsibly, and ethically in everyday life.

Keywords: *Digital Technology, Digital Literacy, Social Media*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tanda adanya modernisasi dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran seperangkat alat digital baik *soft ware* (perangkat lunak) maupun *hard were* (perangkat keras) telah membentuk transformasi pola hidup masyarakat secara menyeluruh. Kini, segala aspek konvensional atau tradisional telah tersentuh dan beralih menjadi digital. Teknologi digital memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti kemudahan dalam mendapatkan dan/atau membagikan informasi, menopang kegiatan belajar, hingga membuka banyak peluang keuntungan ekonomi bagi masyarakat (Kurniawan, 2026).

Teknologi digital merujuk pada kemajuan pesat dalam perangkat digital, jaringan internet, aplikasi komunikasi, serta sistem informasi yang dapat membantu mempermudah kebutuhan dan/atau



keinginan masyarakat. Teknologi digital menjadi sangat dominan di kalangan masyarakat karena sifatnya yang mudah, cepat, praktis, dan interaktif. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa seluruh kalangan masyarakat baik yang masih di bawah umur, dewasa muda, dewasa, hingga tua memiliki minat dan ketergantungan yang sama terhadap teknologi digital (Kurniawan, 2026). Hal ini dapat dengan mudah dilihat dari budaya pembelajaran siswa di sekolah yang akrab dengan media digital seperti iPad, notebook, maupun laptop.

Teknologi digital sebagai media pembelajaran tentu saja menuntut untuk dapat masuk ke dalam kehidupan sehari-hari para siswa/i, ia memegang peran penting sebagai alat informasi dan penunjang komunikasi (Julita, J., & Purnasari, 2022). Namun, di sisi lain para siswa/i khususnya pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) masih terbilang dini jika tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang dewasa dalam penggunaan teknologi digital. Kemudahan dan kecepatan informasi yang dihadirkan teknologi digital dapat membawa pengaruh buruk bagi perkembangan dan pertumbuhan para siswa SD jika digunakan tanpa arahan dan perlindungan dari orang dewasa.

Indeks Literasi Digital Indonesia (ILDI) tahun 2021 menyebutkan bahwa kawasan perkotaan memiliki indeks literasi digital lebih tinggi dari pada kawasan pedesaan (Rizki et al., 2021). Hal ini erat kaitannya dengan tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat kota yang cenderung lebih tinggi dibanding masyarakat pedesaan. Sebab semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin besar kesadaran akan pentingnya memiliki literasi digital yang matang. Kemudian semakin tinggi kemampuan ekonomi maka akan semakin besar peluang mendapatkan akses literasi digital (Nurfitri, n.d.).

Hasil analisis dari ILDI yang menunjukkan garis lurus jika disandingkan dengan kondisi aktual siswa/i di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Nagalintang menjadi pemantik pentingnya pengabdian/kajian yang diangkat oleh para penulis. Kami sepakat bahwa isu yang kami bawa, yaitu “SADAR (Siswa/i Digital Pintar dan Benar): Membangun Generasi Cerdas dan Aman Bermedia” yang secara garis besar mengenai bagaimana bersikap baik dan bijak dalam melakukan aktifitas digital dapat berkontribusi untuk meningkatkan literasi digital siswa/i SDN Nagalintang yang lokasinya berada di pedesaan. Melalui program SADAR para siswa/i SDN Nagalintang bisa mendapatkan pemahaman mengenai penggunaan *platform* digital yang aman dan sesuai dengan usia, pentingnya menjaga privasi diri (*body boundaries*), memahami konsep jejak digital, serta mengenali cara kerja algoritma secara sederhana. Melalui kegiatan ini, siswa/i didorong untuk lebih bijak dalam mengakses, menggunakan, dan memproduksi konten digital, serta memiliki kesadaran terhadap risiko paparan konten negatif di dunia maya.

METODE

Kegiatan SADAR (Siswa/i Digital Pintar dan Benar) merupakan salah satu rangkaian program SMART JAYAPURA (Santun dalam Bermedia, Melek Teknologi, Aktif Belajar, Religius, dan Terampil Berkarya) yang berfokus pada transfer pengetahuan atau literasi digital. Melalui kegiatan ini, siswa/i didorong untuk lebih bijak dalam mengakses, menggunakan, dan memproduksi konten digital, serta memiliki kesadaran terhadap risiko paparan konten negatif di dunia maya. Populasi yang ada dalam kegiatan ini adalah siswa/i SDN Nagalintang.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan pendekatan materi melalui media edukatif, dilanjutkan dengan penyampaian materi interaktif mengenai keamanan digital, perlindungan diri di ruang digital, dan penggunaan internet yang sehat. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman materi, kemudian dilakukan evaluasi melalui kuis edukatif. Kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama dan dokumentasi sebagai bentuk penguatan komitmen siswa/i untuk menjadi generasi digital yang cerdas, aman, dan bertanggung jawab.

Kami menggunakan dua metode pendekatan, yaitu pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan siswa/i SDN Nagalintang sebagai subjek utama dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode ini membuat siswa/i betul-betul terlibat sehingga dapat secara langsung mendapatkan literasi digital. Kedua adalah metode pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), yaitu sebuah metode yang mengaitkan materi dengan situasi dan pengalaman nyata sehari-hari (Muhammad Roihan Daulay et al., 2026). Metode ini sengaja digunakan dengan tujuan mempermudah siswa/i menangkap materi yang disampaikan karena terasa sangat dekat serta relevan dengan kehidupannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan SADAR (Siswa/i Digital Pintar dan Benar): Membangun Generasi Cerdas dan Aman Bermedia dilaksanakan di SDN Nagalintang dengan melibatkan siswa/i sekolah dasar sebagai peserta utama. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, permainan edukatif, kuis, serta sesi tanya jawab. Pendekatan partisipatif dan kontekstual yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pada tahap awal kegiatan, pemateri melakukan identifikasi sederhana mengenai kebiasaan siswa dalam menggunakan perangkat digital. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan telepon pintar untuk mengakses internet, terutama platform media sosial seperti TikTok dan YouTube. Namun, sebagian besar peserta belum memahami cara menggunakan platform digital secara aman serta belum mengetahui berbagai risiko yang dapat muncul ketika mengakses internet tanpa pengawasan.

Selama penyampaian materi, peserta dikenalkan pada konsep literasi digital, keamanan digital, jejak digital, serta pentingnya menggunakan media sosial secara bijaksana. Salah satu materi yang paling menarik perhatian siswa adalah mengenai penggunaan TikTok. Banyak peserta mengaku sering menggunakan aplikasi tersebut untuk menonton video hiburan maupun mengikuti tren yang sedang viral. Melalui kegiatan ini, siswa mulai memahami bahwa tidak semua konten yang muncul di media sosial layak ditiru atau dibagikan kembali. Mereka juga memperoleh pemahaman bahwa algoritma media sosial bekerja dengan menampilkan konten berdasarkan kebiasaan pengguna, sehingga penting untuk memilih tontonan yang positif agar rekomendasi yang muncul juga memberikan manfaat.



Gambar 1. Kegiatan mengenal batasan tubuh

Selain itu, materi mengenai rating usia pada aplikasi digital menjadi salah satu pengetahuan baru bagi sebagian besar peserta. Sebelumnya, banyak siswa mengunduh aplikasi tanpa memperhatikan klasifikasi usia yang telah ditetapkan oleh penyedia aplikasi. Setelah diberikan penjelasan beserta contoh secara langsung melalui tampilan *Google Play Store* maupun *App Store*, peserta memahami bahwa setiap aplikasi memiliki batas usia tertentu yang bertujuan melindungi anak dari konten yang belum sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih selektif dalam memilih aplikasi yang akan digunakan serta melibatkan orang tua ketika hendak mengunduh aplikasi baru.

Materi mengenai perlindungan data pribadi dan batasan privasi tubuh (*body boundaries*) juga mendapatkan respons yang sangat baik dari peserta. Melalui ilustrasi dan contoh-contoh sederhana, siswa diberikan pemahaman mengenai bagian tubuh yang bersifat pribadi dan tidak boleh diperlihatkan ataupun disentuh oleh orang lain tanpa izin. Selain itu, peserta juga diajarkan bahwa informasi pribadi seperti nama lengkap, alamat rumah, nomor telepon, nama sekolah, hingga foto pribadi tidak boleh dibagikan secara sembarangan di media sosial maupun kepada orang yang belum dikenal di internet. Pemahaman ini penting mengingat anak-anak merupakan kelompok yang rentan menjadi sasaran penyalahgunaan data pribadi maupun tindak kejahatan digital.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab terlihat adanya peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta menceritakan pengalaman mereka selama menggunakan internet. Beberapa peserta mengaku pernah menemukan konten yang membuat mereka merasa takut maupun tidak nyaman, namun sebelumnya tidak mengetahui langkah yang harus dilakukan. Setelah mengikuti

kegiatan, siswa memahami bahwa mereka dapat segera menghentikan akses terhadap konten tersebut, melaporkannya kepada orang tua atau guru, serta tidak membagikan kembali konten yang mengandung unsur kekerasan, perundungan, maupun informasi yang belum jelas kebenarannya.

Evaluasi melalui kuis edukatif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan mengenai keamanan digital dengan baik. Siswa dapat mengidentifikasi contoh informasi pribadi yang tidak boleh dibagikan, memahami fungsi rating usia pada aplikasi, serta mengenali perilaku yang aman ketika menggunakan media sosial. Antusiasme peserta selama mengikuti kuis juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan daya serap materi sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi digital sejak usia sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai penggunaan teknologi digital secara aman. Pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, seperti penggunaan TikTok dan aplikasi yang sering digunakan siswa, membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian secara teoritis. Sementara itu, pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pengalaman sehingga proses pembelajaran berlangsung dua arah.



Gambar 2. Pemberian apresiasi terhadap siswa yang aktif selama kegiatan berlangsung

Secara keseluruhan, program SADAR berhasil meningkatkan literasi digital siswa SDN Nagalintang. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan media digital, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga keamanan data pribadi, menghormati batasan privasi tubuh, memilih aplikasi sesuai klasifikasi usia, memahami cara kerja media sosial secara sederhana, serta menggunakan internet secara bijaksana dan bertanggung jawab. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah dan orang tua agar tercipta ekosistem digital yang aman bagi anak-anak serta mendukung terbentuknya generasi yang cerdas, kritis, dan beretika dalam memanfaatkan teknologi digital.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program SADAR (Siswa/i Digital Pintar dan Benar) di SDN Nagalintang secara keseluruhan telah berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, memahami batasan privasi tubuh (*body boundaries*), memperhatikan *rating* usia aplikasi, serta menyikapi dinamika media sosial dan konten negatif secara bijak. Keberhasilan ini tidak lepas dari efektivitas penerapan metode pendekatan partisipatif dan kontekstual, di mana keterlibatan aktif siswa serta pengaitan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan daya serap informasi secara optimal dan interaktif. Sebagai langkah preventif bagi anak-anak di kawasan pedesaan terhadap risiko kejahatan siber, edukasi literasi digital sejak usia sekolah dasar terbukti menjadi instrumen yang sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkesinambungan antara pihak sekolah dan orang tua agar pemanfaatan teknologi digital yang cerdas, aman, dan beretika dapat terus diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) karena atas limpahan rahmat-nya kami dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan pengabdian dengan baik hingga pada selesainya pula jurnal pengabdian ini. Kami menyadari bahwa semua kegiatan tidak akan dapat berjalan lancar apabila tanpa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, kakak dan adik kami yang senantiasa mendukung penuh baik dalam hal materiil maupun immateriil.
2. Kepala desa Jayapura
3. Kepala Kecamatan Cigalontang
4. Staff desa Jayapura
5. Kepala sekolah, jajaran guru dan seluruh keluarga besar SDN Nagalintang
6. Dan teman-teman KKN 14 Jayapura

Atas segala bantuan, dukungan dan arahan para pihak terkait semoga diberikan balasan yang berlimpah dari Tuhan YME. Adapun kami menyadari bahwa tidak ada yang sempurna termasuk jurnal pengabdian yang telah kami susun ini, untuk itu secara terbuka kami menerima masukan kritik dan saran yang dapat membangun dan memperbaiki jurnal pengabdian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, M. R., Sipahutar, R. Y., Munthe, N. B., & Harahap, A. T. (2026). Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(01).
- Julita, J., & Purnasari, P. D. (2022). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan era digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 227-239.
- Kurniawan, N. D. (2026). Pengaruh perkembangan teknologi digital di era modern terhadap kehidupan remaja. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 4(5), 1-6.
- Nurfitri, S., Pamungkas, A., & Amri, R. PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN DAMPAK TERHADAP INTEGRASI NASIONAL DI INDONESIA.
- Rizki, A., Rangga, A. H., & Indriani, R. Dkk.(2021). *Status Literasi Digital di Indonesia Ringkasan Eksekutif. Indeks Literasi Digital Indonesia*, 1-73.